

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dan disiplin ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, baik dari materi maupun kegunaannya. Hampir setiap bagian dari hidup kita erat hubungannya dengan matematika. Ketika ternagun dari tidur, kita mulai membaca waktu yang dikaitkan dengan jam, menghitung berapa lama kita hidup, menghitung jarak dari rumah ke sekolah dan lain-lain. Semua aktivitas yang kita lakukan sehari-hari tak dapat dipisahkan dari matematika. Selain diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari matematika. Oleh karena itu matematika atau yang lebih dikenal dengan pelajaran berhitung perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak usia TK agar mereka lebih terampil dalam memecahkan persolan-persoalan sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Adiningsih, 2003: 1).

Aktivitas berhitung di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memahami, mengenal konsep bilangan melalui eksplorasi dengan benda-benada konkret sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Selain itu pengembangan kognitif atau logika matematika di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak

memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya (Adiningsih, 2003: 2).

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Copley dan Wortham (dalam Sriningsih, 2008: 2) yakni anak mulai bergerak dari tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkret atau disebut juga dengan masa transisi. Proses berpikir apada anak usia 5-6 tahun merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambing yang abstrak, dimana kemampuan pemahaman angka secara konkret harus dikuasai terlebih dahulu dan kemudian dikenalkan bentuk lambangnya. Untuk memahami suatu konsep matematika pada anak usia dini ditempuh melalui tiga tahapan. Berdasarkan teori perkembangan berpikir yang dikemukakan Piaget (dalam Sriningsih, 2008:34) bahwa tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika yaitu: pemahaman konsep atau *intuitive concept level*, masa transisi atau *connecting level* dan tingkat lambing bilangan atai *symbolil level*.

Agar pembelajaran matematika pada anak TK dapat tercapai secara maksimal, khususnya mengenal angka guru harus memahami dan mempertimbangkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta memperhatikan tahapan berpikir anak. Perlu diingat bahwa pemilihan teknik mengajar oleh guru TK harus memperhatikan kemampuan anak agar tujuan pembelajaran di TK tercapai secara optimal. Agar tercapainya pembelajaran secara optimal tersebut tentunya sangat dibutuhkan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dapat dilaksanakan pada bidang perhitungan dasar, khususnya pada penjumlahan 1 sampai

10. Penjumlahan tersebut dapat dicapai secara baik apabila guru menggunakan teknik mengajar dengan menggunakan langkah-langkah proses pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dan kemudahan mengingat angka 1 sampai 10 yaitu melalui teknik pembelajaran mencari pasangan.

Dari hasil pengamatan diketahui pula bahwa penyebab lain rendahnya kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14 di Kelurahan Ipilo Kota Timur karena guru kurang tepat menggunakan teknik pembelajaran sehingga anak-anak kurang tertarik untuk belajar mengenal angka. Upaya yang pernah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal angka yakni melalui permainan engklek ternyata belum bisa memberikan hasil yang efektif karena ada anak-anak yang kurang suka permainan fisik ini. Berdasarkan pengalaman saya sebagai pendidik di TK Kihajar Dewantoro 14 diketahui bahwa terdapat 24 anak kelompok A, anak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dalam bentuk mengenal angka 1-10 berjumlah 19 orang atau 70.17% sedangkan yang mampu hanya berjumlah 5 orang atau 20.83%. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak yakni sulitnya untuk mengenal angka 1-10, anak dapat menyebutkan angka tetapi ketika dihadapkan kepada permasalahan benda konkret anak tidak dapat mengasosiasikan antara angka yang disebut dengan jumlah benda yang ditunjukkan anak. Selain itu terdapat beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep menghitung benda yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak dimana anak hanya mampu menyebutkan angka dari 1 sampai 10 bahkan

lebih, tetapi tidak tahu simbol angkanya padahal kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk tahapan berhitung selanjutnya.

Teknik mencari pasangan adalah cara mendidik anak untuk mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana bermain yang menyenangkan (Saputra dan Ruyanto, 2005:79). Penerapan teknik mencari pasangan pada proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenali konsep komunikasi dengan kalimat sederhana dan juga mengenalkan gambar angka dengan benda-benda serta menghubungkan gambar lambang angka. Melalui teknik mencari pasangan, secara tidak langsung guru telah mengajarkan konsep sederhana mengenai komunikasi dan matematika.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan teknik mencari pasangan lambang bilangan untuk mengenal angka yang diharapkan anak-anak dapat bekerja sama sehingga kemampuan berpikir mereka untuk mengenal angka 1-10 ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Teknik Mencari Pasangan Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14 Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Sebagian besar anak kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14 Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo belum mengenal angka 1-10.
2. Guru belum tepat menerapkan metode untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14 Kota Timur Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik mencari pasangan lambang bilangan”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah ditempuh dengan langkah-langkah tindakan kelas sebagai berikut:

- Langkah I : Guru menyediakan alat peraga yang diperlukan dalam kegiatan pengajaran.
- Langkah II : Guru menjelaskan bentuk-bentuk lambang bilangan angka 1-10 kepada anak-anak
- Langkah III : Guru menyediakan beberapa kartu yang berisikan lambang bilangan angka 1-10
- Langkah IV : Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan

Langkah V : Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari pasangan dengan temannya yang mempunyai kartu yang cocok dengan lambang bilangan angka 1-10

Langkah VI : Guru menghargai yang dilakukan anak ketika dalam kegiatan berlangsung dan memberikan *reinforcement* kepada anak-anak yang dapat melakukan kegiatan dengan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui teknik mencari pasangan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Kihajar Dewantoro 14 Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A TK Kihajar Dewantoro 14 Kota Gorontalo.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengenal masalah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses pengajaran dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti melaksanakan penelitian ilmiah serta dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan.